

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, dapat dilihat mengenai kinerja keuangan dari perusahaan Monkeysquad dimana peneliti menganalisis proses bisnis yang dilakukan perusahaan dengan menjual kaos import. Kemudian dari proses bisnis tersebut juga peneliti membandingkan bila perusahaan melakukan bisnis dengan konsep *private label* yaitu bisnis penjualan kaos yang diproduksi sendiri tanpa harus melakukan import dari luar negeri. Adapun hasil kesimpulan yang didapat untuk menjawab identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisa proses bisnis perusahaan monkeysquad sebelum membuat *private label*

Seperti yang dipaparkan pada awal pembahasan skripsi ini, bahwa perusahaan Monkeysquad adalah perusahaan retail yang bergerak dalam penjualan kaos. Dalam hal ini, Monkeysquad memiliki lini bisnis dalam penjualan kaos import karena memandang adanya target pasar yang cukup menjanjikan di dalam negeri khususnya Kota Bandung sebagai kota yang memiliki trend *fashion* paling tinggi di Indonesia.

Sasaran pangsa pasar ini mengharuskan Monkeysquad melakukan proses bisnis dengan mendatangkan barang-barang import dari luar negeri yang desain dan model kaosnya tentunya mengikuti trend yang ada di luar negeri. Akan tetapi selama proses penjualan dan proses bisnis yang ada, ternyata bisnis kaos import ini mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Pada grafik yang telah penulis tampilkan dalam bab sebelumnya, dapat dilihat kondisi proses bisnis yang terjadi di Monkeysquad dalam menjalankan bisnis retail kaos premium. Pada semester pertama dimana pemilik perusahaan

baru melihat peluang dan memang kondisi pasar juga memungkinkan adanya penyerapan lebih dari kaos premium ini, maka grafik menunjukkan tingkat penjualan barang yang besar sehingga setiap bulannya pada semester satu ini menurunkan persediaan barang dagangan kaos premium ini yang membuat pihak perusahaan harus melakukan pembelian setiap bulannya untuk memesan kaos ke luar negeri.

Kemudian pada grafik kedua, proses bisnis penjualan kaos premium memiliki peningkatan yang signifikan, jumlah barang yang keluar dan jumlah kaos yang dibeli oleh pihak perusahaan juga tinggi karena setiap bulannya, pihak perusahaan memiliki stok kaos premium ini yang rendah sehingga perlu dilakukan penambahan stok. Hal ini menunjukkan tingkat penerimaan dan daya beli masyarakat yang masih bagus untuk membeli kaos premium. Akan tetapi penurunan sudah dapat dilihat pada bulan-bulan akhir di semester ini.

Kondisi penurunan *trend* bisnis kaos premium dapat dilihat pada grafik ketiga dimana penjualan rendah, dan mengakibatkan stok akhir dari setiap bulannya tinggi yang menjadi beban sisa barang dagang yang akan berdampak pada kesehatan keuangan neraca perusahaan.

Begitu juga pada semester empat dari proses bisnis yang dilaporkan pada penelitian ini menunjukkan proses bisnis yang semakin menurun dan menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan perubahan bisnis yaitu dengan menjual produk sendiri atau private label.

2. Masalah yang dihadapi sebelum monkeysquad dalam membuat *private label*

Terdapat beberapa permasalahan yang ada pada proses bisnis di Monkeysquad sebagai berikut :

Permasalahan Pada Pemesanan

Pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen pada jenis *design* dan model kaos tidak dapat dipenuhi karena memang kaos-kaos tersebut

sudah diproduksi oleh produsen di luar negeri. Hal ini kadang mnejadi kendala ketika pemilik perusahaan mendapatkan *request* yang tidak semuanya bisa disesuaikan.

Proses pemesanan juga memiliki kendala waktu dan proses bisnis mengingat pembelian dilakukan dengan skema *import* yang harus menunggu kuota dari beberapa pengusaha lain. Hal ini mengakibatkan pemesanan dilakukan dari jauh hari dan perlu administrasi serta pengawasan pada proses yang memakan tenaga dan waktu ekstra.

Pangsa Pasar yang tidak Memadai

Bila dilihat dari harganya, jenis kaos ini memang memiliki keterbatasan pangsa pasar. Dimana target pasar terbatas pada kalangan masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas.

Dapat dikatakan bahwa proses pemasaran produk ini ada pada strategi *captive market* yang memiliki kekurangan volume, sehingga proses bisnis ini sulit untuk menjadi bisnis yang bersifat *retail*. Pada segmentasi bisnis seperti ini biasanya diandalkan pada jumlah margin namun menurut pemilik usaha juga memiliki pandangan bahwa cukup sulit untuk menaikkan jumlah margin dari harga pokok produk mengingat harga dasar dari produsen sudah cukup besar.

Daya Beli Masyarakat

Kemampuan atau daya beli masyarakat yang cenderung mengalami penurunan diakibatkan oleh beberapa faktor kondisi dalam negeri juga mengakibatkan pada daya beli pangsa pasar produk ini. Sehingga hal ini dapat dikatakan menjadi suatu faktor besar terjadinya penurunan penjualan.

Sistem pencatatan

Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan monkeysquad masih melakukan pencatatan secara manual dengan

menggunakan buku, dengan sistem pencatatan manual tersebut, terkadang terdapat beberapa produk yang masuk dan keluar tidak tercatat dengan baik, biaya-biaya yang keluar tidak tercatat dengan rapih karena buku yang dipakai untuk melakukan pencatatan kadang tercecer tidak disusun dengan rapih, bukti-bukti pembayaran dan penjualan tidak tertata dengan rapih, maka dari itu pada saat perusahaan ingin melakukan rekap penjualan , perusahaan selalu merasa kesulitan yang diakibatkan kurangnya data-data penjualan dan pengeluaran yang mengakibatkan jumlah uang yang ada tidak sesuai dengan data-data yang ada.

3. Analisa laporan keuangan perusahaan monkeysquad sebelum *private label*

Untuk analisa keuangan Monkeysquad sebelum melakukan *private label* dapat dilihat pada kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan pada perusahaan ini.

Mengenai laporan laba rugi, pada semester kedua terjadi peningkatan laba sebesar 2.5% dari semester sebelumnya, karena pada semester ini penjualan masih tinggi, walaupun dibulan-bulan akhir semester menunjukkan penurunan. Maka dampak dari hal tersebut, pada semester ketiga perusahaan hanya mendapatkan laba sebesar 1.05% dari semester sebelumnya. Laba semester keempat naik walaupun tidak terlalu besar dan jauh dibandingkan dengan semester satu dan dua, dimana labanya hanya sebesar 0.71% dari semester tiga.

Pada laporan perubahan modal dan neraca dapat dilihat bahwa setiap semesternya pihak perusahaan perlu melakukan penambahan modal atau investasi untuk meningkatkan modal kerja agar neraca seimbang. Pertumbuhan modal pada semester sebesar 224% dari semester sebelumnya diartikan bahwa kenaikan modal tersebut ditambah oleh investasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menyelamatkan dan menyehatkan neraca perusahaan. Begitu pula pada semester berikutnya dimana kenaikan sebesar 121% sebagai upaya penyelamatan dan penambahan investasi perusahaan. Baru pada semester keempat pihak perusahaan dapat mengurangi modal kerjanya dengan melakukan prive sehingga modal kerja dapat turun sebanyak 97%.

Laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan *private label* dapat dilihat dari laporan keuangan arus kas, dimana pada semester kedua terdapat peningkatan pada penjualan menjadi 136%, dan penurunan sebesar 25% pada pada penjualan di semester ketiga menjadi 73.4%, terkahir pada semester keempat dimana perusahaan monkeysquad mengalami peningkatan kembali sebesar 4.3% menjadi 77.7%.

Terakhir pada tabel rasio yang diberikan terdapat beberapa masalah yaitu perputaran barang pada perusahaan monkeysquad sangat lambat jika dibandingkan dengan perputaran yang dimiliki oleh produk private label, rasio profitabilitas dari margin operasional yang meningkat pada tahun ke2, serta margin laba bersih yang menurun pada tahun ke-2

4. Analisa proses bisnis Monkeysquad setelah membuat *private label*

Proses bisnis yang disajikan dalam bab pembahasan adalah sama persis dengan proses bisnis *import*. Yang menjadi pembeda adalah penentuan harga pokok produksi yang lebih terjangkau, proses pemesanan yang lebih cepat, dan harga jual yang jauh lebih murah dibandingkan import. Pada pembuatan produk, jenis usaha *private label* juga akan disesuaikan pada tiga jenis barang dimana harga pembuatan produk ini adalah untuk jenis kaos pertama memiliki harga pokok produksi sebesar Rp. 55.000 dimana untuk pembuatan kaos ini biaya kaos dasar adalah sebesar Rp. 22.000, kemudian ada biaya sablon atau potong bahan sebesar Rp. 23.000, tag Rp. 2.000, Plastik Rp. 1.000, dan Design sebesar Rp. 7.000.

Kemudian untuk jenis kaos kedua adalah sebesar Rp. 60.000, dimana kebutuhan bahan kaos dasar sebesar Rp. 60.000, lalu sablon Rp. 25.000, tag Rp. 2.000, Plastik, 1.000, dan design Rp. 7.000. Terakhir pada jenis kaos ketiga adalah sebesar Rp. 65.000, dimana kebutuhan dasar kaos sebesar Rp. 30.000, sablon Rp. 25.000, Tag Rp. 2.000, Plastik Rp. 1.000 dan Design Rp. 7.000.

Apabila perusahaan Monkeysquad akan melakukan bisnis *private label*, maka kaos yang dijual adalah produksi sendiri. Hal ini akan memiliki nilai lebih, daya kompetitif tinggi, dan waktu pemesanan yang tidak lama. Mengingat harga bisa bersaing dan tentunya permasalahan *design* dan kaos yang sebelumnya yang menjadi kendala dapat tertasai dengan baik. Pada proses bisnis ini digambarkan adanya kenaikan sebesar

6% pertahun atau 3% persemester dari pertimbangan kenaikan industri garmen tanah air.

5. Analisa proforma laporan keuangan Monkeysquad setelah *private label*

Analisis keuangan yang ada pada private label ini akan memiliki kemiripan dengan bisnis import dikarenakan proses bisnis melihat proses yang berlangsung selama satu kuartal. Sehingga penjualan, laba dan cashflow akan memiliki kemiripan.

Pada beberapa tabel rasio yang dimiliki oleh produk private label, rasio profitabilitas private label menunjukkan perkembangan yang baik, perputaran barang yang dimiliki oleh private label pun tergolong cepat.

Perbedaan yang mendasar dan menjadi pertimbangan temuan yang menarik dari penelitian ini ada pada laporan perubahan modal setelah dilakukan perhitungan neraca. Apabila perusahaan melakukan proses bisnis *private label*, sebetulnya tidak memerlukan dana modal yang sangat besar. Dan kelebihan dari proses *private label* ini dilihat dari laporan kinerja keuangan adalah pada laporan perubahan modal, dimana setiap bulan setelah dilakukan perhitungan neraca, akan ada kelebihan dana yang dapat dijadikan modal baru bagi perusahaan untuk meningkatkan aset di neraca. Hal ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha. Pada laporan laba rugi, dan alur kas, produk *private label* ini menunjukkan peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan produk import.

5.2 Saran

Dari kesimpulan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Proses bisnis Import Monkeysquad

Sesuai dengan penelitian ini, dilihat dari proses pemesanan yang lama, sebaiknya monkeysquad beralih ke produk private label yang dimana waktu pemesanan yang dibutuhkan tidak harus lama seperti produk import.

2. Masalah-masalah yang dihadapi monkeysquad

Pemilik disarankan untuk melakukan riset dan penelitian yang jauh lebih mendalam akan masalah-masalah yang dihadapi sebelum memulai mengeluarkan modal untuk menjalankan sebuah bisnis, dan perusahaan Monkeysquad sebaiknya melakukan pencatatan yang lebih terstruktur dengan menggunakan *excell* pada komputer, agar seluruh data pemasukan dan penjualan yang terjadi tidak akan tercecer.

3. Laporan keuangan bisnis import monkeysquad

Sesuai pembahasan yang ada di bab 4, dan dilihat dari alur kas yang menurun pada bisnis import dan alur kas yang meningkat pada bisnis private label, rasio profitabilitas yang menurun pada tahun kedua, serta perputaran barang yang lambat, sebaiknya perusahaan monkeysquad tidak lagi menjalankan bisnis import, melainkan monkeysquad seharusnya memulai bisnis *private label*.

4. Analisa Proforma proses bisnis private label

Dari hasil penelitian ini, pemilik dianjurkan untuk tidak melakukan penjualan kembali produk import, dan membuat private label yang dimana private label memiliki market yang sangat luas, modal yang tidak besar,

harga jual yang minim, proses pembuatan yang tidak memakan waktu yang lama, serta memiliki design yang variatif sesuai dengan keinginan sendiri

5. Analisa proforma laporan keuangan private label

Dilihat dari laporan keuangan yang dilampirkan pada bab 4, dilihat dari alur kas yang meningkat pada bisnis private label, rasio profitabilitas yang menunjukkan adanya peningkatan, rasio perputaran barang yang menunjukkan bahwa *private label* memiliki perputaran persediaan yang cepat jika dibandingkan dengan produk import, sebaiknya perusahaan monkeysquad menjalankan bisnis *private label*.

Daftar Pustaka

Buku :

- Bastian, 2006, Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar, Erlangga, Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Gitusudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan (Finance Management)* Konseptual, Problem dan Studi Kasus. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hadianto. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta : Bumi Aksara.
- Halim. 2009. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Heizer dan Render (2011:500) operations management. Jakarta : Salemba Empat
- Horne, James and John M. Wachowicz. 2007. Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Indrajit, Richardus E., Djokopranoto, Richardus., (2003), *Manajemen Persediaan*, PT Gramedia Widiasaranan Indonesia, Jakarta
- Martono dan Harjito. 2008. Manajemen Keuangan, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Ed.4, Yogyakarta : BPEE
- Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2014). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sundjaja, R. S., Barlian. I., & Sundjaja D.P. (2013). Edisi 8. *Manajemen Keuangan I*. Bandung: Literata Lintas Media.
- Sundjaja, R. S., Barlian. I., & Sundjaja D.P. (2012). Edisi 7. *Manajemen Keuangan II*. Bandung: Literata Lintas Media.
- Sutojo .2007. dasar-dasar manajemen keuangan, Edisi 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Wachowicz ,Jr Van Horne. 1999. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. Penerjemah : Heru Sutojo.
- Warsono. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Bayu Media. Malang.
- Wild, John J. Subramanyam, K.r. Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Ed. 8, Jakarta : Salemba Empat. Penerjemah : Yanivi S. Bactiar dan S. Nurwahyu harahap.

Jurnal :

- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan Madhav V. Rajan. (2012). Fourteenth Edition. *Cost Accounting*. England : Pearson.

- Handoko, Wahyu (2008). "Pengaruh EVA, ROE,ROA, EPS, terhadap Harga Saham Perusahaan Kategori LQ 45 pada BEJ. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raheman dan Nasr. 2007. Work Capital Management and Profitability- Casa of Pakistani Firms. Vol: 69 Issue: 1 49-66.
- Russel dan Taylor (2009:52) *operation management (Quaity and Competitivnes)*. sixth edition. New York: Mc. Graw Hill
- Sekaran. Uma. Roger Bougie. (2010) Edisi 5. *Research Methods for Business*. Wst Sussex : John Wiley & Sons Ltd.